

## Penguatan Pengetahuan Nutrisi Lokal untuk Pemberian MPASI dalam Pencegahan *Faltering Growth* pada Balita

Ika Lusiana<sup>1</sup>, Lia Arian Apriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; [ikalusiana419@gmail.com](mailto:ikalusiana419@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; [liaarian@gmail.com](mailto:liaarian@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 2024-11-21

Revised 2024-11-22

Accepted 2024-12-04

---

### ABSTRAK

*Faltering growth* atau gagal tumbuh adalah kondisi yang ditandai dengan pertumbuhan berat badan yang lambat pada anak usia dini, sering kali menjadi akar masalah stunting di negara-negara berkembang. Di Indonesia, angka stunting pada balita mencapai 24%, dengan prevalensi tinggi juga tercatat di Nusa Tenggara Barat (NTB). Penyebab utama *faltering growth* meliputi asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi, yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Untuk mencegah dampak jangka panjang, intervensi dini melalui edukasi nutrisi menjadi penting. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai MPASI berbasis bahan lokal di Puskesmas Pringgarata melalui edukasi dan media leaflet. Program ini berlangsung dalam tiga tahapan—persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi—dengan 20 peserta yang terdiri dari ibu dan tokoh masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu dari 30% menjadi 85% setelah edukasi, menegaskan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan potensi pencegahan *faltering growth*.

**Kata Kunci:** *faltering growth*, MP-ASI, gagal tumbuh.

---

### ABSTRACT

*Faltering growth* is characterized by slow weight gain in early childhood, often the root cause of stunting in developing countries. In Indonesia, the stunting rate in toddlers reaches 24%, with high prevalence also recorded in West Nusa Tenggara (NTB). The leading causes of stunted growth include inadequate nutritional intake and infection, which impact children's physical and cognitive development. Early intervention through nutrition education is essential to prevent long-term impacts. Through education and leaflet media, this community service program aims to improve mothers' knowledge about locally-based MPASI at the Pringgarata Health Center. This program takes place in three stages—preparation, implementation, and evaluation—with 20 participants consisting of mothers and community leaders. The evaluation results showed a significant increase in mothers' knowledge from 30% to 85% after education, stating that this approach effectively improves understanding and potentially prevents *faltering growth*.

**Keywords:** *Stunted growth; MP-ASI; failure to thrive*

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Ika Lusiana

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; [ikalusiana419@gmail.com](mailto:ikalusiana419@gmail.com)**1. PENDAHULUAN**

*Faltering growth*, atau gagal tumbuh, adalah kondisi yang ditandai dengan laju pertumbuhan berat badan yang lambat pada bayi dan anak-anak. Menurut data global, prevalensi *faltering growth* cukup tinggi, terutama di negara-negara ekonomi rendah dan menengah. Di Indonesia, sekitar 24% anak di bawah lima tahun mengalami stunting, yang sering kali berakar dari masalah *faltering growth*. Di Nusa Tenggara Barat (NTB), angka ini juga menunjukkan prevalensi yang signifikan, mencerminkan tantangan dalam pemenuhan gizi dan kesehatan anak (Dinas Kesehatan NTB, 2022; Prentice, 2020).

*Faltering growth* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk asupan nutrisi yang tidak adekuat, masalah penyerapan nutrisi, dan adanya infeksi. Nutrisi yang tidak memadai selama masa kehamilan dan awal kehidupan sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat mengakibatkan dampak jangka panjang seperti gangguan perkembangan otak, risiko penyakit kronis, dan masalah emosional di kemudian hari (Beal et al., 2018).

Diagnosis *faltering growth* dilakukan melalui pemantauan berat badan secara berkala dan evaluasi riwayat kesehatan anak. Penanganan dini oleh bidan sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Bidan dapat melakukan edukasi mengenai gizi yang tepat, memantau pertumbuhan anak, serta merujuk ke tenaga medis jika diperlukan. Dengan intervensi yang tepat, risiko stunting dan dampak negatif lainnya dapat diminimalisir (Pulungan, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa intervensi dini dalam bentuk peningkatan asupan kalori dan nutrisi dapat memperbaiki laju pertumbuhan anak. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan masalah ini di kalangan orang tua dan tenaga kesehatan agar setiap anak mendapatkan perhatian yang diperlukan untuk tumbuh kembang yang optimal (Atmojo et al., 2020; Rosha et al., 2016).

*Faltering growth*, atau gagal tumbuh, adalah masalah serius yang dapat mengarah pada stunting jika tidak ditangani dengan baik. Jika kondisi ini dibiarkan, anak-anak berisiko mengalami dampak jangka panjang yang merugikan, seperti gangguan perkembangan otak dan peningkatan risiko penyakit kronis. Oleh karena itu, penanganan *faltering growth* sangat penting sebagai langkah pencegahan sebelum stunting terjadi. Promosi kesehatan yang berfokus pada nutrisi MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) menggunakan sumber daya lokal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua serta tenaga kesehatan mengenai pentingnya nutrisi yang memadai bagi bayi (Handayani & Setyawati, 2022; Yuliasuti et al., 2023).

Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak. Kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, dan keluarga, sangat diperlukan untuk

memastikan bahwa setiap anak mendapatkan intervensi yang tepat waktu dan berkualitas. Mengingat prevalensi *faltering growth* yang tinggi di Indonesia, tindakan preventif ini tidak hanya akan mengurangi angka stunting tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup generasi mendatang.

## 2. METODE

Pengabdian ini berdasarkan data pengkajian yang telah diperoleh pada Puskesmas Pringgarata, setelah dilakukan analisis masalah, maka ditemukan masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah *Faltering Growth* atau gagal tumbuh. Masalah ini ditandai dengan tidak bertambahnya berat badan pada balita dalam waktu 3 bulan berturut-turut. Pada tahap selanjutnya diadakan kegiatan dalam menyelesaikan masalah khusus tersebut yaitu penguatan Pengetahuan ibu tentang Nutrisi Lokal untuk Pemberian MPASI pada balita usia 6-12 bulan.

Kegiatan ini terselenggara atas kerja sama dengan Puskesmas Pringgarata, yang menargetkan sasaran yaitu tokoh masyarakat dan ibu yang memiliki balita usia 6-12 bulan dengan total peserta 20 orang. Secara keseluruhan pengabdian ini terselenggara dalam tiga tahapan kegiatan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

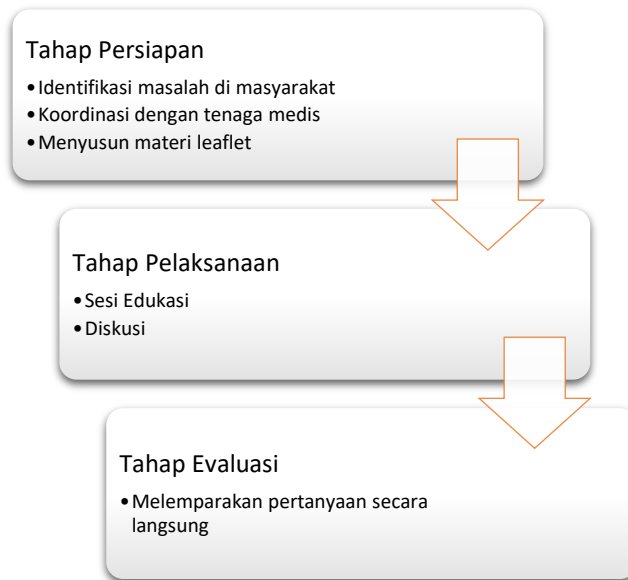
Pada Tahap ini dilaksanakan pengkajian data sebagai dasar penemuan masalah pada masyarakat. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka dilakukan analisis masalah, dan disimpulkan bahwa masalah khusus yang perlu penanganan yaitu *Faltering Growth* atau gagal tumbuh pada balita. Kemudian dilakukan identifikasi lokasi dan peserta dengan melakukan koordinasi tenaga medis. Selanjutnya disusun materi edukasi menggunakan leaflet.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi kesehatan, diskusi kelompok dan evaluasi. Edukasi kesehatan dilakukan dengan melakukan promosi kesehatan mengenai sumber protein hewani local, menu MP-ASI local dan Panduan Pemberian M-PASI. Materi ini diberikan mengikuti materi edukasi yang telah disusun sebelumnya oleh narasumber yaitu bidan pelaksana di Puskesmas Pringgarata. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah dan media leaflet untuk mempermudah sasaran memahami isi dari materi yang disampaikan oleh narasumber. Diskusi Kelompok dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada ibu berbagi pengalaman dan bertanya kepada narasumber. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berlangsung selama kurang lebih dua jam dari pukul 09.00-11.00 WITA.

### 3. Tahap Evaluasi

Langkah terakhir evaluasi yang dengan melemparkan pertanyaan kepada para ibu mengenai materi yang telah diberikan.



Gambar 1: Proses Pengabdian Masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Persiapan

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 30 September 2024 untuk pengkajian data mencari masalah pada masyarakat serta analisis masalah. Penyusunan materi dalam bentuk leaflet untuk memudahkan dalam meningkatkan pemahaman ibu.



Gambar 2. Penyusunan materi

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2024 di Puskesmas Pringgarata dari pukul 09.00 – 11.00 WITA. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan *rundown* kegiatan. Peserta yang hadir terdiri dari 1 tokoh masyarakat dan 15 ibu hamil. Selama proses edukasi kesehatan ibu sangat fokus mendengarkan materi mengenai sumber protein hewani local, menu MP-ASI local dan Panduan Pemberian M-PASI. Setelah itu dilakukan diskusi Kelompok, dimana ibu sangat antusias dalam berbagi dan berdiskusi pengalaman mengenai masalah yang dirasakan selama memberikan MP-ASI.



Gambar 3: Penyuluhan



Gambar 4 : Proses Tanya jawab

### 3. Evaluasi

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan ini, didapatkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah mengenai sumber protein hewani local, menu MP-ASI local dan Panduan Pemberian M-PASI.

Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan**

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Berdasarkan Kuesioner	Berdasarkan Kuesioner	Berdasarkan Kuesioner	Berdasarkan Kuesioner
didperoleh sebanyak 30%	didperoleh sebanyak 30%	didperoleh sebanyak 85%	didperoleh sebanyak 85%
menjawab benar sumber protein hewani local, menu MP-ASI local dan Panduan Pemberian M-PASI.	menjawab benar sumber protein hewani local, menu MP-ASI local dan Panduan Pemberian M-PASI.	menjawab benar mengenai sumber protein hewani local, menu MP-ASI local dan Panduan Pemberian M-PASI.	menjawab benar mengenai sumber protein hewani local, menu MP-ASI local dan Panduan Pemberian M-PASI.

Sumber: Data Primer, 2024

Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pemahaman ibu mengenai protein hewani local, menu MPASI, serta panduan pemberian MPASI. Sebelum penyuluhan, hanya 30% dari para ibu yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Namun, setelah diberikan edukasi, angka ini meningkat menjadi 85%. Peningkatan sebesar 55% ini menunjukkan bahwa edukasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait pemberian MPASI berbasis bahan lokal. Hasil ini konsisten dengan teori yang mengemukakan bahwa edukasi yang tepat dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang apabila didukung oleh informasi yang jelas dan relevan

(Bosnjak et al., 2020). Pengabdian ini juga selaras dengan prinsip *Nurturing Care Framework* dari WHO (2018), yang menekankan pentingnya penyuluhan praktis dan kontekstual dalam membantu ibu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seputar MPASI yang bergizi (Tamburlini, 2018).

Pengabdian yang dilakukan oleh Nurbaya et al. mendapatkan hasil pengabdian menunjukkan bahwa program penyuluhan dan pelatihan pembuatan MPASI berbasis bahan lokal di Desa Cenrana berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya MPASI bergizi untuk mencegah stunting (2022).

Media leaflet sudah tepat digunakan dalam meningkatkan pemahaman ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis leaflet ini memiliki efek yang tinggi untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas peserta didik dalam belajar. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik tersebut juga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Wahyuni et al., 2022). Program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian MPASI bergizi dengan bahan lokal, yang berpotensi membantu upaya pencegahan *faltering growth*. Penggunaan bahan lokal yang kaya protein hewani tidak hanya ekonomis tetapi juga mudah diakses, sehingga mampu menyediakan nutrisi esensial bagi anak. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman ibu yang mencapai 85%, sejalan dengan teori dan penelitian yang menekankan pentingnya edukasi dan alat bantu pembelajaran sederhana seperti leaflet.

#### 4. KESIMPULAN

Simpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa program edukasi mengenai MPASI berbasis bahan lokal di Puskesmas Pringgarata berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu terkait pemberian MPASI yang bergizi dan mudah diakses. Dengan menggunakan media leaflet serta metode ceramah dan diskusi, terjadi peningkatan pemahaman ibu dari 30% (pretest) menjadi 85% (posttest) mengenai sumber protein hewani lokal, menu MPASI lokal, dan panduan pemberian MPASI. Hasil ini mendukung teori yang menegaskan pentingnya informasi yang jelas dan kontekstual untuk mendorong perubahan perilaku. Program ini diharapkan membantu mengatasi masalah *faltering growth* pada balita, terutama melalui pemanfaatan bahan lokal yang ekonomis dan kaya gizi

#### REFERENCES

- Atmojo, J. T., Handayani, R. T., Darmayanti, A. T., Setyorini, C., & Widiyanto, A. (2020). Intervensi Gizi dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Asia: Tinjauan Sistematis. (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global*, 5(1), 26–30. <https://doi.org/10.37341/jkg.v5i1.90>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The theory of planned behavior: Selected recent advances and applications. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 352–356.

<https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>

- Dinas Kesehatan NTB. (2022). *Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin dan Ibu Nifas di Provinsi NTB*. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/pelayanan-kesehatan-pada-ibu-hamil-ibu-bersalin-dan-ibu-nifas-di-provinsi-ntb>
- Handayani, B. N., & Setyawati, I. (2022). Analisis Faktor Determinan Stunting Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(2), 83. <https://doi.org/10.32807/jmu.v4i2.139>
- Prentice, A. M. (2020). Growth Faltering: Underweight and Stunting. *Nestle Nutr Inst Workshop Ser*, 95(9), 33–40. <https://doi.org/10.1159/000511514>
- Pulungan, A. B. (2020). Auxology, Kurva Pertumbuhan, Antropometri dan Pemantauan Pertumbuhan. *Sari Pediatri*, 22(2), 123–130.
- Rosha, B. C., Sari, K., SP, I. Y., Amaliah, N., & Utami, N. H. (2016). Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2). <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i2.5456.127-138>
- St. Nurbaya, Hamdiyah, H., Nur Laela, Rosmawaty, R., & Resmawati, R. (2022). Pemanfaatan Bahan Lokal dalam Pembuatan Mp-Asi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cenrana Kabupaten Sidrap. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(4), 436–441. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.900>
- Tamburlini, G. (2018). Nurturing care for early child development. In *Medico e Bambino* (Vol. 37, Issue 8).
- Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Hurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 5(1), 35–41. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/view/1009>
- Yuliasuti, L. P. S., Permatasari, G., & Antari, G. Y. (2023). Pemeriksaan Tinggi Dan Berat Badan Dalam Rangka Deteksi Dini Stunting Di Tk Sari Asih Kabupaten Sumbawa. *Sahaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(I), 9–12.